

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang memiliki laporan keuangan lengkap dari kuartal I 2009 – kuartal IV 2015. Berdasarkan metode purposive sampling yang telah ditetapkan pada bab III, maka perolehan jumlah sampel adalah 1 yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pengambilan sampel tampak pada tabel 4.1

TABEL 4.1
PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL

No	Kriteria	Keterangan
1	Bank Umum Syariah di Indonesia	11
2	BUS yang menyajikan laporan keuangan triwulan lengkap pada periode I 2009 – IV 2015	5
3	Periode tahun yang mempunyai laporan keuangan dengan lengkap yang berisi rasio CAR, FDR, NPF, BOPO, QR dan ROA	5
4	Bank umum syariah yang memiliki jumlah aset tertinggi selama periode 2009-2015.	1
Jumlah Sampel		1

Sumber: Hasil Analisis Data, 2016

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diperoleh sampel yang memenuhi kriteria yaitu: PT. Bank Syariah Mandiri yang memiliki laporan

keuangan lengkap dari kuartal I 2009 – kuartal IV 2015 sebanyak 28 sampel.

Profil Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT bank dagang negara dan PT mahkota prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (marger) empat bank (bank dagang negara, bank bumi daya, bank exim, dan bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut keputusan merger, bank mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompokan perusahaan bank mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dua banking system).

Tim pengembang perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT bank susilabakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank syariah mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH No. 23 tanggal 8 september 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh gubernur bank indonesia melalui SK gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan deputy gubernur senior bank indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT bank syariah mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT bank syariah mandiri secara resmi beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999.

PT bank syariah mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan bank syariah mandiri dalam kiprahnya di perbankan indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun indonesia menuju indonesia yang lebih baik.

Adapun VISI & MISI Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah sebagai berikut:

- Visi
Memimpin pengembangan peradapan ekonomi mulia
- Misi
 - a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
 - b. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
 - c. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
 - d. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
 - e. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

B. Stasistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviation.

Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

TABEL 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	0	3	1.70	.707
CAR	28	11	16	13.41	1.439
FDR	28	82	96	87.53	4.085
NPF	28	1	5	2.17	1.323
BOPO	28	69	98	79.98	9.784
QR	28	18	46	29.77	7.232
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Hasil Olah Statistik Deskriptif 2 juni 2016

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 data. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 3, nilai rata-rata sebesar 1,70 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,707. CAR memiliki nilai minimum sebesar 11, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 16, dengan nilai rata-rata sebesar 13,41, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,439. FDR memiliki nilai minimum sebesar 82, dengan nilai maksimum sebesar 96, dan nilai rata-

rata dan standar deviasi sebesar 87,53 dan 4,085. NPF memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 2,17 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,323. BOPO memiliki nilai minimum sebesar 69, dengan nilai maksimum sebesar 98, dan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 79,98 dan 9,784. QR memiliki nilai minimum sebesar 18, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 46, dengan nilai rata-rata sebesar 29,77 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 7,232.

C. Uji Kualitas Data

Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*, hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10539635
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2 juni 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α yaitu $0,850 > 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik Durbin Watson (DW). Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.973	.117	1.891

a. Predictors: (Constant), QR, FDR, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2 juni 2016

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai D-W hitung sebesar 1,891. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 0,05 jumlah sampel 28 dan jumlah variabel independen 5. Oleh karena itu nilai DW sebesar 1,891 lebih besar dari batas atas (du) 1,850 dan kurang dari 5-1,850. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2007). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (Ghozali 2007). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.841	.672		8.695	.000		
CAR	.012	.022	.025	.551	.587	.486	2.058
FDR	.007	.007	.039	.969	.343	.627	1.594
NPF	-.117	.039	-.219	-2.993	.007	.188	5.328
BOPO	-.056	.005	-.775	-10.964	.000	.202	4.945
QR	.006	.004	.057	.438	.004	.646	1.549

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2 juni 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variable memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara semua variable bebas yang terdapat pada penelitian.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* untuk variabel CAR (*Capital Adenquacy Ratio*) mempunyai nilai *tolerance* 0,486 dengan VIF 2,058. Nilai *tolerance* untuk variabel FDR (*Financing Deposit to Ratio*) mempunyai nilai *tolerance* 0,627 dengan VIF 1,594. Nilai *tolerance* untuk variabel NPF (*Non-Performing Financing*) mempunyai nilai *tolerance* 0,188 dengan VIF 5,328. Nilai *tolerance* untuk variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan

Operasional) mempunyai nilai *tolerance* 0,202 dengan VIF 4,945. Nilai *tolerance* untuk variabel QR (*Quick Ratio*) mempunyai nilai *tolerance* 0,646 dengan VIF 1,549. Masing-masing angka tersebut memiliki *tolerance* diatas 0,1 dan VIF 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel-variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi, model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homoskedastisitas) (Ghozali, 2007). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejester. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.217	.307		.707	.487
CAR	.013	.010	.354	1.244	.226
FDR	-.002	.003	-.155	-.619	.542
NPF	.013	.018	.340	.743	.465
BOPO	-.002	.002	-.342	-.776	.446
QR	.000	.002	-.048	-.194	.848

a. Dependent Variable: ABS_RES

sumber: Hasil Pengolahan Data 2 juni
2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variable independen CAR sebesar 0,487, FDR sebesar 0,226, NPF sebesar 0,465, BOPO sebesar 0,446 sedangkan variable QR sebesar 0,848, artinya dari kelima variable independen diatas nilai sig variabel independen > 0.05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

D. Uji Hipotesis

Analisis berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independen yaitu, CAR, FDR, NPF, BOPO, QR dan ROA sebagai variable dependennya. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.7
Hasil Persamaan

$$\text{ROA} : 5,841 + 0,012 \text{ CAR} + 0,007 \text{ FDR} - 0,117 \text{ NPF} - 0,056 \text{ BOPO} + 0,006 \text{ QR}$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5,841. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen tidak ada besarnya ROA yang terjadi adalah 5,841.

b. Koefisien regresi (β) CAR

Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,012 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan CAR akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,012.

c. Koefisien regresi (β) FDR

Nilai koefisien regresi variabel *Financing Deposit to Ratio* (FDR) sebesar 0,007 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan FDR akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,007.

d. Koefisien regresi (β) NPF

Nilai koefisien regresi variabel *Non-Performing Financing* (NPF) sebesar -0,117 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan NPF akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,117.

e. Koefisien regresi (β) BOPO

Nilai koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,056 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan NPF akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,056.

f. Koefisien regresi (β) QR

Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,006 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan NPF akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,006.

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f menunjukkan apakah variable bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable dependen. Hasil dari uji signnifikansi silmutan (Uji Statistik F) dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.207	5	2.641	193.744	.000 ^a
	Residual	.300	22	.014		
	Total	13.507	27			

a. Predictors: (Constant), QR, FDR, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data

2 Juni 2016

Hasil pengolahan data merupakan F hitung sebesar 193,744 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, NPF, BOPO dan QR berpengaruh simultan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

2) Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variable dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Hasil nilai t dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji signifikansi parameter individual uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.841	.672		8.695	.000
	CAR	.012	.022	.025	.551	.587
	FDR	.007	.007	.039	.969	.343
	NPF	-.117	.039	-.219	-2.993	.007
	BOPO	-.056	.005	-.775	-10.964	.000
	QR	.006	.004	.057	.438	.004

a. Dependent Variable:
ROA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat $\alpha = 0,05$ diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis ke-1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh CAR terhadap ROA yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa CAR memiliki nilai signifikansi $0,587 > 0,05$ dan koefisien β sebesar $0,012$ dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_1) ditolak.

b) Pengujian hipotesis ke-2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh FDR terhadap ROA yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa FDR memiliki nilai signifikansi $0,343 > 0,05$ dan koefisien β sebesar $0,007$ dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H_2) ditolak.

c) Pengujian hipotesis ke-3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh NPF terhadap ROA yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa NPF memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan koefisien β sebesar $-0,117$ dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H_3) diterima.

d) Pengujian hipotesis ke-4

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh BOPO terhadap ROA yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa BOPO memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien β sebesar $-0,056$ dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H_4) diterima.

e) Pengujian hipotesis ke-5

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh QR terhadap ROA yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa QR memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan koefisien β sebesar $0,006$ dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel QR berpengaruh positif terhadap ROA dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 (H_5) diterima.

3) Koefisien Determinasi (adjusted R^2)

Koefisien Determinasi (adjusted R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam mode nilai. Adjusted R Square menunjukkan $0,973$. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel

dependen 97,3% sedangkan 2,7% ditentukan oleh faktor atau variabel lain.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.973	.117	1.891

a. Predictors: (Constant), QR, FDR, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2 Juni 2015

E. Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis 1 (H₁) : Pengaruh *Capital Adenquacy Ratio (CAR)* Dengan Return On Asset (ROA)

Variabel CAR memiliki koefisien β sebesar 0,012 dengan tingkat signifikansi 0,587. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa “ CAR tidak berpengaruh ROA”. Dengan demikian hipotesis tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) dan Fauziyah (2015) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervani (2010) dan Sani (2015) yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya CAR belum tentu menyebabkan besar pendapatan yang diperoleh bank. Karena CAR merupakan rasio kecukupan modal yang dapat digunakan ketika terjadi risiko pada bank tersebut dan digunakan ketika dana pembiayaan yang berasal dari dana pihak ketiga tidak dapat mencukupi permintaan nasabah. Apabila CAR tidak digunakan untuk membiayai aktifitas yang menguntungkan CAR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 (H₂): Pengaruh *Financing Deposit To Ratio* (FDR) Dengan *Return On Asset* (ROA).

Variabel FDR memiliki koefisien β sebesar 0,007 dengan tingkat signifikan 0,343. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa “NPF tidak berpengaruh terhadap ROA”. Dengan demikian hipotesis tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) yang menyatakan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2014) dan Pauziah (2013) yang menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Financing Deposit to Ratio (FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja BSM pada rasio FDR tidak efisien, sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada nasabah. Ketidak efisienan ini dapat disebabkan karena penggunaan biaya-biaya dalam penyaluran pembiayaan dalam penelitian ini tidak efisien sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 (H₃): Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Dengan *Return On Asset* (ROA).

Variabel NPF memiliki koefisien β sebesar -0,117 dengan tingkat signifikansi 0,007. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa “ NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pauziah (2013) yang menyatakan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariyani (2010), Fauziah (2015) dan Wibowo (2013) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Artinya ketika rasio NPF mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan pada sisi laba, begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain hubungan antara NPF dan laba adalah berbanding terbalik. Nilai NPF Bank Syariah Mandiri setiap kuartalnya mengalami perubahan baik itu meningkat ataupun sebaliknya, jadi semakin tingginya variabel NPF maka laba yang didapatkan oleh bank akan menurun.

4. Hasil Uji Hipotesis 4 (H₄): Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dengan Return On Asset (ROA).

Variabel BOPO memiliki koefisien β sebesar -0,056 dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa “BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariyani (2010), Wibowo (2013), Ervani (2010), Alhamditia (2013) dan Fauziah (2015) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Kondisi ini menunjukkan dalam penelitian ini

biaya yang dikeluarkan bank besar sehingga laba yang diperoleh kecil. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Oleh karena itu apabila bank mengeluarkan biaya operasional maka bank tersebut tidak efisien dan akan mengurangi dana yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Hasil Uji Hipotesis 5 (H₅) Pengaruh Quick Ratio (QR) Dengan Return On Asset.

Variablel QR memiliki koefisien β sebesar 0,006 dengan tingkat signifikansi 0,004. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa “QR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sani (2015) dan Julita (2013) yang menyatakan QR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Quick Ratio (QR) merupakan rasio antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas. Semakin besar nilai rasio ini

memberikan indikasi bahwa pihak bank kemampuan likuiditasnya baik.